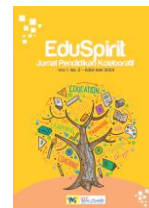




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 2 Tambusai

Mariah Harahap¹, Juni Herawati Panjaitan², Karlina Yasin³

SMP Negeri 2 Tambusai, SMP Negeri 9 Bangko Pusako, SD Negeri 23 Tandai Solok Selatan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 November, 2024

Kata Kunci

Model PBL, Kreativitas Siswa, SMP Negeri

Correspondence

E-mail:juniherawati088@gmail.com*

A B S T R A K

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Tambusai. Melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, penelitian ini mengamati perkembangan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan menghasilkan ide-ide inovatif. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan proyek, meskipun masih menghadapi kendala dalam manajemen waktu dan kolaborasi. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, di mana siswa lebih aktif dalam menyusun konsep, mengembangkan produk, dan mempresentasikan hasil proyek mereka. Hasil angket mengungkapkan bahwa mayoritas siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan metode konvensional. Meskipun demikian, implementasi PjBL masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya bimbingan intensif dari guru. Oleh karena itu, dukungan sekolah dalam penyediaan sarana yang memadai dan peningkatan keterampilan guru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran berbasis proyek.

Abstract

The implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in this study has been proven to enhance students' creativity at SMP Negeri 2 Tambusai. Through a classroom action research (CAR) method with two cycles, this study observed students' progress in critical thinking, problem-solving, and the ability to generate innovative ideas. In the first cycle, students began to show increased participation in project activities, although challenges in time management and collaboration remained. The second cycle demonstrated more significant improvements, where students became more engaged in conceptualizing ideas, developing products, and presenting their projects. Questionnaire results revealed that most students were more motivated in project-based learning compared to conventional methods. However, the implementation of PjBL still faced challenges, such as limited facilities and the need for intensive teacher guidance. Therefore, school support in providing adequate infrastructure and enhancing teachers' skills is essential to optimize project-based learning outcomes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu mengakomodasi pengembangan keterampilan siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses



pembelajaran dengan mendorong mereka untuk memecahkan masalah nyata melalui proyek-proyek yang dirancang secara mandiri maupun berkelompok.

Di SMP Negeri 2 Tambusai, pembelajaran konvensional masih menjadi metode utama dalam mengajar, sehingga kreativitas siswa belum berkembang secara optimal. Banyak siswa masih cenderung pasif dalam belajar dan kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Oleh karena itu, penerapan model Project Based Learning menjadi alternatif yang potensial dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Tambusai. Dengan memahami dampak dari model ini, diharapkan sekolah dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang dilakukan dalam **dua siklus**, di mana setiap siklus terdiri dari **empat tahap utama**, yaitu **perencanaan (planning)**, **pelaksanaan tindakan (acting)**, **observasi (observing)**, dan **refleksi (reflecting)**. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan **kreativitas siswa** dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan **Project-Based Learning (PjBL)**.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **SMP Negeri 2 Tambusai** dengan subjek penelitian **siswa kelas VIII** yang terlibat dalam penerapan model PjBL. Guru mata pelajaran IPS juga terlibat sebagai kolaborator dalam proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- **Observasi:** Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis proyek, mencatat keterlibatan, kreativitas, serta interaksi mereka dalam menyelesaikan proyek.
- **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait pengalaman mereka dalam penerapan PjBL.
- **Dokumentasi:** Menganalisis hasil proyek siswa sebagai bukti peningkatan kreativitas dan pemahaman terhadap materi.
- **Tes dan Angket:** Menggunakan tes hasil belajar serta angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan **teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif**.

- **Analisis kualitatif** dilakukan melalui **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**, untuk mengidentifikasi pola dalam keterlibatan dan kreativitas siswa selama pembelajaran.
- **Analisis kuantitatif** menggunakan perbandingan **skor hasil belajar siswa** antara siklus I dan siklus II untuk melihat peningkatan pemahaman konsep.

3. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan:

- **Peningkatan kreativitas siswa**, yang dilihat dari kemampuan mereka dalam menghasilkan ide baru, menyusun proyek secara inovatif, serta keberanian dalam menyampaikan gagasan.
- **Peningkatan hasil belajar**, yang dianalisis dari perbedaan skor sebelum dan sesudah tindakan.

- **Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa** dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas **Project-Based Learning (PjBL)** dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa di tingkat pendidikan dasar.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model **Project Based Learning (PBL)** secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa di **SMP Negeri 2 Tambusai**. Penerapan model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek mereka. Mereka tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk akhir, tetapi juga melalui berbagai tahapan seperti perencanaan, penelitian, eksperimen, serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Proses ini mengasah keterampilan berpikir kritis dan problem solving siswa, yang menjadi keterampilan esensial di abad ke-21.

Selain peningkatan kreativitas, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan model PBL menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Mereka terbiasa menyampaikan ide di depan teman sekelas serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka tetapi juga membentuk karakter yang lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka sendiri. Dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tugas, serta menghargai pendapat anggota lainnya guna mencapai tujuan bersama.

Lebih lanjut, observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model PBL lebih antusias dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi, keberanian dalam mengeksplorasi berbagai sumber informasi, serta inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proyek berlangsung. Proses belajar yang berbasis proyek memberikan pengalaman yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka merasa lebih tertantang untuk berpikir secara mendalam dan kreatif.

Keterlibatan siswa dalam presentasi proyek juga menjadi salah satu indikator keberhasilan model PBL. Mereka berlatih untuk menyusun laporan hasil proyek secara sistematis serta mempresentasikannya dengan percaya diri di depan teman-teman dan guru. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, model PBL mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan komprehensif bagi siswa.

Namun demikian, meskipun model PBL memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek lebih lama dibandingkan metode konvensional. Guru perlu melakukan perencanaan yang matang agar setiap proyek dapat diselesaikan tanpa mengganggu pencapaian target kurikulum. Hal ini menuntut fleksibilitas dalam manajemen waktu serta kesiapan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap efektif.

Selain itu, tidak semua siswa dapat langsung beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bekerja secara mandiri, baik dalam mengelola waktu maupun dalam mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, bimbingan dari guru sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian serta keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memberikan arahan, dorongan, serta umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Tantangan lain yang muncul adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung dalam penerapan model PBL. Beberapa proyek memerlukan akses terhadap bahan atau teknologi tertentu yang tidak selalu tersedia di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi kreatif untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada atau menjalin kerja sama dengan pihak luar guna mendukung proses pembelajaran berbasis proyek.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model **Project Based Learning** memiliki dampak positif terhadap kreativitas, kemandirian, dan motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, terutama dalam membentuk siswa yang aktif, kritis, dan kolaboratif. Dengan perencanaan yang baik dan

dukungan yang memadai, model PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Tambusai. Siswa menjadi lebih aktif, inovatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan adanya proyek sebagai bagian dari pembelajaran, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving.

Untuk meningkatkan efektivitas model PBL, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua dalam memberikan fasilitas serta motivasi kepada siswa. Selain itu, guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, Project Based Learning dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Tambusai.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. MIT Press.